

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah bagian utama dari keberadaan manusia. Persekolahan dalam ungkapan menyiratkan suatu siklus untuk memperluas, meningkatkan dan menyempurnakan kapasitas serta potensi seseorang. Dan juga, upaya bisa didefinisikan sebagai pendidikan manusia dalam mengembangkan kepribadian, sifat, dan karakter mereka berdasarkan tradisi dan budaya yang telah ada di mata publik dari tingkat kecil hingga besar.¹

Berdasarkan penjelasan diatas bisa dipahami bahwa Pendidikan merupakan sebuah tindakan yang disengaja yang dilakukan oleh orang-orang untuk mengembangkan berbagai kemungkinan yang mereka miliki atau arah untuk meningkatkan kualitas dan standar mereka.

Pendidikan pada dasarnya adalah tanggung jawab terbagi antara keluarga, daerah dan pemerintah. Dengan cara ini, pelatihan di Indonesia dibagi jadi tiga jalur: sekolah formal, non-formal, serta kasual. Jalur informal melibatkan belajar secara mandiri dan dimulai dalam lingkungan keluarga.

¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat* (Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang, 2009), 15.

Tujuan pendidikan di Indonesia diatur oleh UU negara. UU nomor 20 tahun 2003 mengatur pendidikan dan memaparkan tujuan pendidikan nasional, yakni:

“Membangun keterampilan serta membentuk kepribadian, juga kemajuan negara berdasarkan prinsip negara, adalah untuk mengajarkan keberadaan negara. Buatlah rencana untuk meningkatkan keterampilan siswa. Orang yang berakhlak mulia, berilmu, serta beriman serta bertaqwa kepada Tuhan, cakap, kreatif, mandiri, juga berkembang jadi masyarakat baik hati dan kerakyatan.”²

Berdasarkan aturan tersebut, cenderung beralasan bahwa tujuan dari pelatihan publik adalah untuk menggarap sifat SDM yang memiliki kualitas baik dalam hal keduniawian, perasaan dan ketenangan, pengetahuan, etika yang terhormat, serta kemampuan dan minat yang dimilikinya.

Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan nilai-nilainya, yang meliputi akhlak, ibadah, dan akidah. Tujuan pendidikan Islam adalah meningkatkan ketakwaan siswa terhadap Allah SWT³. Jadi, Hakikat pendidikan Islam sesuai dengan misi Islam, khususnya menjaga keutamaan dalam rangka mencapai akhlakul karimah. Tujuan pendidikan Islam ialah menciptakan etika dimana dapat melahirkan manusia yang berakhlak mulia, berjiwa sempurna, berkemauan keras, bercita-cita ikhlas, dan beretika tinggi.

² UU RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: SL Media, 2011), 11-12.

³ Khoirul Abror, *Fiqih Ibadah* (Lampung: CV Arjasa Pratama Bandar Lampung), 35.

Karena Islam adalah agama Rahmatan lil Alamin, ia mewajibkan semua pengikutnya untuk belajar. Hal ini terkandung dalam al-Qur'an, wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimana terdiri dari ayat-ayat yang memberikan perintah untuk membaca. Ini karena membaca pada dasarnya adalah aktivitas belajar.

Ajaran Islam memiliki banyak aspek, dengan pendidikan hanyalah salah satu dari banyak aspeknya. Tujuannya adalah untuk membentuk dan membentuk individu menjadi hamba Tuhan yang saleh, taat, sehingga dapat memperoleh kepuasan dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya. Tujuan hidup ini merupakan tujuan akhir pendidikan Islam.⁴

Banyak masalah yang terjadi, seperti budaya, persoalan pemerintahan, dan lain sebagainya, merupakan hal biasa dalam ranah pendidikan. Oleh karena itu, seperti yang diajarkan oleh individu atau instruktur, kita harus dapat menemukan cara untuk mengatasi masalah yang ada. Contoh jawaban pilihan dalam menangani persoalan edukatif yakni dari mencari media edukatif yang selalu mengikuti perkembangan zaman serta terkini. Dengan demikian media pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk mengedarkan materi pembelajaran yang mendorong dan menjiwai pertimbangan, minat, dan renungan. siswa selama kegiatan pembelajaran untuk memenuhi tujuan pendidikan tertentu. salah satunya yaitu dengan membaca Buku. baik buku non-fiksi maupun fiksi, sangat penting sebagai media pembelajaran. Buku fiksi seperti novel, cerpen, sajak, komik, serta lainnya sekarang sangat

⁴ Azyumardi Arza, *Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 2002), 8.

disukai oleh semua usia. Buku-buku ini tidak sekadar menceritakan kisah-kisah; Kisah-kisah tersebut juga mengandung pesan-pesan moral dan nilai pendidikan karena penulis meyakini pembaca harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap jalan cerita sehingga dapat menggugah perasaan mereka. Dengan sentuhan penuh gaya pada makna setiap kalimat, nilai instruktifnya menjadikannya menarik. Kita juga bisa membaca dengan teliti buku-buku yang memuat manfaat ajaran Islam.

Para ahli memilih buku Karena sampai sekarang, buku masih diminati oleh banyak orang, dari anak-anak, dan orang tua. Penggambaran latar dalam novel tersebut seringkali menunjukkan bagaimana siswa dapat mengenal manfaat pendidikan agama Islam bukan cuma melalui latihan-latihan pembelajaran di kelas, mereka juga dapat mempelajarinya dengan membaca buku-buku, khususnya buku-buku yang berisi tentang manfaat pendidikan agama Islam.

Dari bermacam jenis novel yang terdapat prinsip-prinsip pendidikan Islam, novel *Kembara Rindu*, dari Habiburrahman El-Shirazy, berfokus pada kisah ibadah karakter utamanya, keunggulan, yaitu fokus memberikan penjelasan rinci tentang kerja keras dalam belajar, tidak menyerah secara efektif, peraturan warisan, pesan menjaga iklim, dan gaya hidup sekolah Islami yang menawan.

Peneliti juga memilih novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy karena punya banyak unsur intrinsik, seperti topik, karakterisasi, gaya penulisan, setting, perspektif, dan pesan yang kuat. Selain itu, elemen

eksternal seperti biografi pengarang, konteks situasi, dan prinsip cerita sangat menarik.

Novel *Kembara Rindu* karya Habiburrahman El-Shirazy cukup menarik bagi siswa Islam sebab mengambil konsep dasar tentang pentingnya Pembahasannya diberikan berbagai permasalahan menyusahkan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Islam akan diingatkan oleh kisah dalam novel tentang betapa pentingnya mencari informasi dari jauh untuk mencari tahu tentang teman dan keluarga yang hilang. 'Keluar kota untuk berburu keindahan, karena dengan melakukan perjalanan atau merantau kita bisa menemukan lima hal,' demikian salah satu soneta dalam kitab 'Alala Tanalul Ilmu'.; menghilangkan kesulitan, memperluas makanan, memperluas informasi, mengembangkan lebih lanjut etika dan menjalin pertemanan lama.”

Jadi, dari latar belakang tersebut penulis ingin melaksanakan penelitian judulnya “Analisis Nilai Keislaman pendidikan Agama Islam Dalam Novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yakni:

1. Apa saja nilai pendidikan agama Islam dalam novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai pendidikan agama Islam dalam novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian bagi peneliti yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta keilmuwan, khususnya dibidang pendidikan Islam yakni dengan mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada pada novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy.

b. Bagi Institusi

Secara ilmiah, kegunaan penelitian bagi institusi yaitu untuk mengembangkan dan menambah penyebaran pengetahuan terkait nilai-nilai pendidikan Islam yang didapatkan dari karya sastra pada novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy.

2. Kegunaan Sosial

a. Bagi pembaca

Kegunaan sosial bagi pembaca yaitu dapat memberi wawasan bagi pembaca terutama nilai-nilai yang ada didalam novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy. Untuk diambil pelajaran, Serta dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

b. Bagi akademisi

Kegunaan sosial bagi akademisi yaitu sebagai tambahan referensi atau sumber bacaan, ataupun bahan kajian bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya bagi perpustakaan sebagai bahan bacaan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kegunaan sosial bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan dengan adanya proposal ini menjadi acuan guna melaksanakan penelitian berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam secara lebih luas dan mendalam.

E. Definisi Istilah

Makna istilah merupakan penjelasan terhadap istilah-istilah dalam eksplorasi, serta makna setiap slogan dalam judul ujian menurut pemahaman penciptanya. Adapun definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini yaitu:

1. Nilai bisa diartikan sifat atau kualitas yang hakiki pada suatu barang, sehingga nilai dapat diartikan sebagai kepercayaan dalam mengambil keputusan untuk memperbaiki kehidupan seseorang.
2. Pendidikan agama Islam adalah persekolahan melalui pelajaran agama Islam, terkhusus sebagai pengarahannya serta kepedulian pada peserta didik supaya setelah menyelesaikan pendidikan mereka memungkinkan untuk mengerti, merasakan, serta menerapkan ajaran Islam yang mereka pelajari yakni secara utuh, dan menjadikan pelajaran tersebut agama Islam menjadi pandangan hidup untuk sejahtera dan berkembang di kehidupan dunia ataupun akhirat.⁵

⁵ Zakiah Daradjat, "*Ilmu Pendidikan Islam*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 86.

Sehingga pendidikan agama islam yakni pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan perubahan positif pada manusia dalam mengembangkan potensinya berdasarkan ajaran agama islam.

3. Novel karya sastra terdapat dua unsur, yakni : Komponen ciri kedua dan komponen lahiriah saling bersangkutan karena sangat menarik dalam pandangan sebuah karya ilmiah.⁶ Jadi, Novel dijelaskan sebagai karya sastra yang menjelaskan kehidupan manusia. dan lingkungan setempat dengan memanfaatkan tokoh-tokoh dan menampilkan tokoh-tokohnya.
4. Penulis dan novelis internasional Habiburrahman El-Shirazy atau namanya Kang Abik, yakni lulusan Universitas Al-Azhar di Kairo, Mesir. Beliau adalah sutradara, penyair, profesor, dan pimpinan sebuah pesantren. AS, Australia, Taiwan, Hong Kong, Brunei, Singapura, Malaysia, dan Hong Kong semuanya telah menerima karyanya.⁷ Ia merupakan penulis utama dari Asia Tenggara yang diberi penghargaan oleh Istanbul Starting Point for Sciences and Culture di Türkiye. Dan juga, budayawan lulusan Universitas Al-Azhar Kairo ini sudah banyak mendapat Pengakuan baik di dalam serta di luar negeri. Berbagai penghargaan yang diperolehnya antara lain Hibah Penulisan Nusantara Asia Tenggara, Hibah Paramadina 2009, Hibah Tokoh Tulisan dan Ekspresi Islam Nusantara dari Imam Utama Sabah Malaysia, Tokoh Kemajuan dari Republika Sehari-hari, dan dihormati sebagai Novelis No.

⁶ Sahabat Bersama Mencerdaskan Bangsa”, Blogspot.com, <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/04/pengertian-novel.html>, Diakses tanggal 03 Oktober 2023.

⁷ Wikipedia.org/wiki/Habiburrahman_El_Shirazy. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023

1 Indonesia pada tahun 2008. Dia kemudian dinobatkan sebagai Tokoh Perbukuan Islam 2019 oleh Panitia Islamic Book Fair.

F. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu adalah upaya peneliti dalam membandingkan serta memperoleh informasi baru guna mempersiapkan penelitian berikutnya. Ini dilakukan untuk memverifikasi bahwa penelitian tersebut tidak dilakukan di tempat lain. Oleh karena itu, penulis menemukan berbagai temuan yang sejalan terhadap penelitian sebelumnya tentang topik skripsi, seperti:

1. Skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu Fauzul Ikfanindika berjudul Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Kembara Rindu” Karya Habiburrahman El Shirazy.
 - a. Persamaan pada skripsi ini yakni sama-sama membahas terkait nilai keislaman yang terdapat di novel kembara rindu karya habiburrahman el-shirazy.
 - b. sedangkan perbedaan terletak pada bab III dimana mana skripsi ini menjelaskan tentang biografi habiburrahman secara detail.
2. Skripsi mahasiswa jurusan PAI FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Vinastria Sefriana judulnya Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel “Negeri 5 Menara” Karya Ahmad Fuadi

- a. Persamaan pada skripsi ini adalah sama-sama mengkaji nilai keislaman pada sebuah novel, serta sama-sama memakai metode studi pustaka.
 - b. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada novel yang di analisis.
3. Skripsi mahasiswa jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yaitu Husnur Rahma Yanti berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel “Kembara Rindu” Karya Hbiburrahman El-Shirazy.
- a. Persamaannya mengkaji mengenai Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy,serta sama-sama memakai metode pendekatan studi pustaka.
 - b. Perbedaan pada penelitian ini yaitu, penelitian sebelumnya lebih spesifik mengkaji nilai pendidikan akhlak yang ada pada Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El-Shirazy.

G. Kajian Pustaka

1. Tinjauan tentang pendidikan agama islam

a. Pengertian Agama Islam

Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Tidak Resmi Negara Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 mengenai Diklat serta Pengajaran Ketat Pasal 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, Firmansyah Islamic Strict School 84 Buku Harian Pengajaran Ketat Islam - Ta'lim Vol. 17 Nomor 2 Tahun 2019 “Persekolahan yang ketat dan ketat adalah pembinaan yang dilakukan dari mata pelajaran ataupun

diskusi di seluruh tingkat pendidikan dengan tujuan memberikan informasi dan membentuk mentalitas, karakter manusia yang beriman juga bertaqwa pada Tuhan, sebagai kemampuan dan kesanggupan siswa untuk menjawab sifat-sifat yang ketat, serta merencanakan siswa menjadi individu yang mampu mengamalkan serta mengamalkan pelajaran agamanya.”⁸

Pendidikan agama Islam merupakan ikhtiar sadar serta direncanakan dalam mengatur siswa supaya sadar, paham, bekal, berbakti, berakhlak mulia, mengamalkan hikmah agama Islam dari sumber utama kitab surgawi, Al-Qur'an serta al-Hadits, dari pengarahannya, mendidik, mempersiapkan serta memanfaatkan keterlibatan. Dengan demikian, Pembelajaran Agama Islam (PAI) merupakan siklus intuitif yang terjadi di kalangan pendidik serta siswa guna mendapatkan informasi, menerima, menghayati serta mengamalkan pelajaran agama Islam.

Guru PAI memiliki peran penting dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dituntut untuk menjadi guru yang lebih kreatif serta inovatif agar dapat memotivasi peserta didiknya belajar agama terutama pada jenjang Sekolah Dasar, karena pada jenjang ini siswa masih murni dan mudah untuk belajar serta siswa sudah dapat memahami materi yang diberikan guru dengan penjelasan yang sesuai.⁹

⁸ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2003).

⁹ Abd Mannan, Sri Wulandari, Alvi Romadhoni, Eliyatul Fitriyah, “Peranan Media Pembelajaran Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI,” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, Nomor 1 (Maret, 2003):2, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.7580>

Pendidik tidak hanya harus menguasai topik, metodologi dan strategi pertunjukan serta penggunaan media atau instrumen pembelajaran saat melakukan latihan pembelajaran. Mereka juga harus menyebabkan apa yang terjadi ketika realisasi berjalan positif seperti yang diharapkan dan mencapai tujuan.

Muliatul Maghfiroh memberikan penjelasan tentang Inti dari pembinaan Islam yang tegas adalah membingkai manusia-manusia muslim Yang memiliki moral yang baik, dalam bidang sosial, kenegaraan, dan pribadi, serta dalam kehidupan bernegara. Selanjutnya, menanamkan rasa ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT pada diri setiap muslim, seiring dengan tumbuhnya keimanan, penghayatan, pemahaman, dan penerapan ajaran Islam.¹⁰

Agama dalam peran dan prosesnya telah mempengaruhi proses pendidikan, Darajat berpendapat bahwa Dia percaya bahwa agama berfungsi sebagai motivasi untuk hidup dan berkembang, serta sebagai alat untuk mengembangkan dan pengendalian diri sangat penting, bukan hanya mengenal, Pemahaman dan pengamalan agama sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang, karena Islam merupakan agama yang dianut oleh negara, PAI jelas berdampak pada pendidikan di Indonesia.¹¹

Jadi, PAI dapat diartikan PAI sebagai upaya dan proses yang bertujuan untuk menanamkan sesuatu (persekolahan) antara

¹⁰ Muliatul Maghfiroh, Mad Sa'i, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Inklusif Galuh Handayani Surabaya," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no, 1 (Januari 2020): 74, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v1i1.3018>

¹¹ Darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Balai Pustaka. 1992), 32.

pengajar dan pelajar, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan terakhirnya. Menanamkan sifat-sifat keislaman dalam semangat, sentimen dan renungan, serta menjalankan keseimbangan dan kesepakatan sebagai ciri khasnya.

b. Dasar-dasar pendidikan agama islam

Dasar ialah tempat sesuatu yang berdiri ataupun tegak. Pondasi adalah dasar sautu bangunan. Jadi, pendidikan agama Islam dibangun atas dasar fundamental. Mengenai pokok-pokok ajaran agama Islam yakni Al-Qur'an serta Sunnah Nabi Muhammad SAW. Jika kita ibaratkan pendidikan dengan sebuah konstruksi, maka Al-Quran dan Haditslah yang jadi landasan atau landasannya.

Kata-kata “Singkat dan tegas itulah kalam Allah SWT dan sunnah Nabi SAW” diucapkan Marimba dalam buku Pengantar Filsafat Pendidikan Islam yang mengupas terkait dasar-dasar pendidikan Islam.¹²

1) Al-qur'an

Menurut bahasa, Al-Quran memiliki banyak arti, salah satunya adalah membaca dengan teliti atau sesuatu yang patut dibaca dan dipertimbangkan. Para peneliti berbeda-beda dalam penilaiannya tentang definisi Al-Quran menurut istilah.¹³ Jadi,

¹² Al-Rasyidin dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta; PT Ciputat Press, 2005), 35.

¹³ Hitami Mundzir. *Pengantar Studi Al-Quran Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta : LkiS Printing Cemerlang 2012), 15.

al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW.

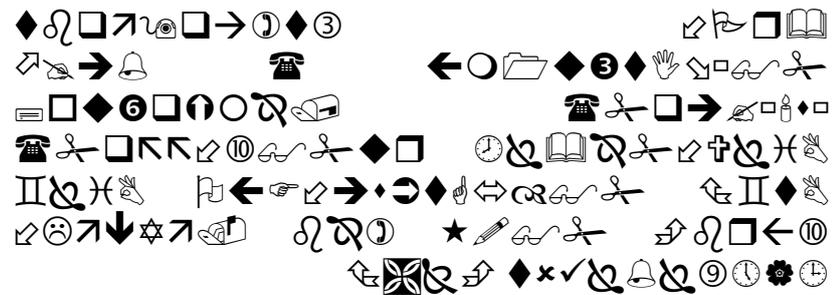
Karena Nabi Muhammad SAW adalah orang Arab, Al-Quran diturunkan berbahasa arab. ¹⁴Maka dari itu, Percaya setiap individu yang fasih bahasa Arab bisa memahami isi Al-Quran, dan bahkan beberapa orang yang merasa bisa mengerti serta menafsirkannya dengan bantuan terjemahan Al-Quran, Walaupun mereka tidak memahami bahasa Arab. Namun, banyak orang Arab yang tidak hanya mengerti bahasa Al-Quran, tetapi juga tidak memahami isi dan ajarannya. Oleh karena itu, untuk memahami isi Al-Quran diperlukan.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat disimpulkan alqur'an adalah firman Allah, jadi tidak mungkin al-Qur'an adalah buatan manusia, serupa dengan tuduhan yang dilontarkan terhadap kaum kafir Quraisy di Mekkah pada masa lalu. Selain itu, Alquran merupakan sebuah keajaiban, wahyu unik yang dianugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, hanya Nabi Muhammad SAW saja yang menerima wahyu dari Al-Qur'an ini.

Al-Quran adalah Kalamullah, kalam Allah, kalam Allah, sesuai penjelasan yang telah dijelaskan dan diperjelas sebelumnya. Pernyataan ini menegaskan Al-Quran adalah kalam Allah dan bukan hasil karya manusia, seperti yang

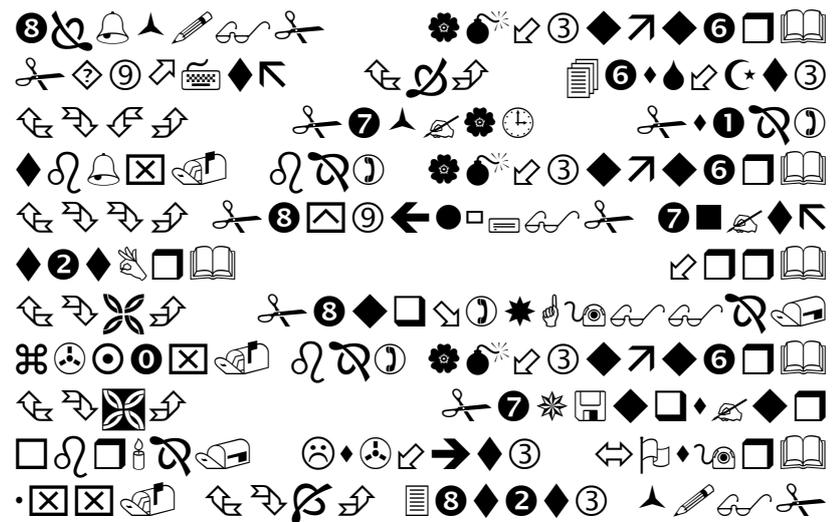
¹⁴ Teungku Hasbi Ash-Shidqy Muhammad, *Ulumul Quran* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada 2013), 3.

diklaim sebelumnya oleh penguasa kafir Quraisy di Mekkah. Mereka menegaskan bahwa Al-Quran ditulis oleh Muhammad bin Abdillah bin Abdul Mutholib bin Hasyim.¹⁵ Terkait bukti pertama, Allah melarangnya dalam ayat 38 surah Yunus (10).



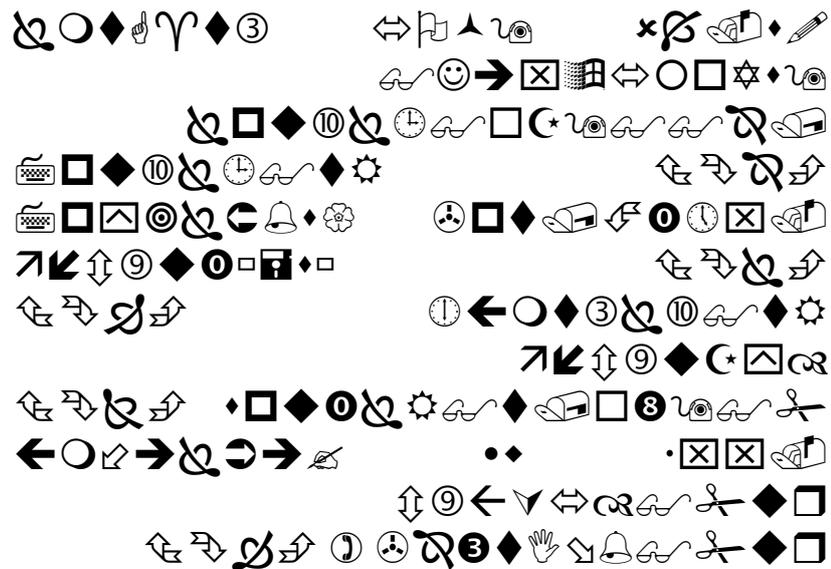
Artinya: “Apakah pantas jika mereka mengatakan; “Muhammad orang yang membuat Al-Quran?” Ketahuilah, “Jika apa yang kamu ucapkan itu sah, cobalah mengumpulkan surat seperti itu tanpa orang lain, dan panggillah orang-orang yang kamu yakini dapat menolongmu menjauh dari Allah, jika sah apa yang kamu ucapkan”.¹⁶

Dalam surah Al-Alaq (96), yang merupakan surah pertama yang Diturunkan di Mekkah pada masa awal Islam, ayat 9 hingga 19 menggambarkan bahwa Al-Quran itu adalah Kalamullah.



¹⁵ Fatkhurrahman Muhammad, *Studi Al-Quran: Memahami Wahyu Allah secara Lebih Integral dan Komperatif* (tt: Kalimedia,2010), 1-5.

¹⁶ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung), 382



Artinya: “Bagaimana pendapat anda terhadap orang yang melarang (9), hamba Tuhan untuk berdoa (10). Bagaimana pendapat Anda apabila orang yang melarangnya mengikuti jalan yang benar (11), atau menasihati orang untuk bertaqwa (12). Apa pendapat Anda jika orang yang melarangnya mengingkari tauhid dan mengingkari seruan Anda (13). Tidakkah ia menyadari bahwa Allah memusatkan seluruh aktivitasnya (14). Ketahuilah bahwa jika dia memilih untuk tidak menghentikan ketidakpatuhannya, kami jelas akan mencabut mahkotanya (15), khususnya mahkota individu yang menentang dan memberontak (16). Izinkan dia memanggil teman-temannya untuk membantunya (17). Sementara itu, kita juga akan menyebut utusan surgawi itu zabaniyyah (penjaga gerbang kesengsaraan) (18). Jangan! Terkadang Anda mengikuti orang itu; berlutut dan berpeganglah pada-Ku (19).”

2) Hadits

Para ulama mazhab muhadditsin mengartikan hadis sebagai segala hal yang diriwayatkan kepada Nabi SAW, baik yang asalnya dari perkataannya, perbuatan taqirnya, maupun pengalamannya. Istilah "hadits" asal etimologi dari bahasa Arab "al-Tahtdis," yang diterjemahkan menjadi "berbicara."¹⁷ Jadi,

¹⁷ Rofi'ah Khusniati, *Studi Ilmu Hadis* (2018), 5.

hadits ialah semua perkataan, perbuatan, ataupun peristiwa yang disandarkan kepada Rasulullah SAW.

Alquran dan hadis Nabi saling terkait erat. “Fungsi hadits dalam Al-Qur’an” mengacu pada hubungannya dengan teks. adalah mengungkap dan menjelaskan makna tersembunyi Al-Qur’an.

2. Tinjauan Tentang Nilai Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Nilai

Dalam referensi Kata Bahasa Indonesia Besar, Nilai adalah suatu penilaian, suatu tanda (benda) penting yang dipandang penting atau bermanfaat bagi umat manusia dan dapat mendorong manusia untuk mencapai tujuannya.¹⁸

Nilai adalah standar atau ukuran, juga dikenal sebagai standar, Yang kita pakai untuk menghitung segalanya. Nilai menurut referensi kata bahasa Indonesia adalah atribut (hal) yang mempunyai arti dan berguna bagi manusia.¹⁹ atau di sisi lain sesuatu yang menyempurnakan manusia menurut hakikatnya. Salah satu contohnya adalah nilai etik, yang merupakan nilai-nilai yang dimiliki orang sebagai individu yang otonom. Contoh nilai-nilai

¹⁸ Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), 269.

¹⁹ Tim Penulis, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012), 963.

tersebut adalah kejujuran, dimana berkaitan terhadap moralitas, dan standar sosial yang dianut masyarakat. Dalam proses kependidikan, kaum idealis menginginkan agar Pendidikan jangan hanya merupakan masalah megembangkan atau menumbuhkan, melainkan harus digerakkan ke arah tujuan, yaitu suatu tujuan dimana nilai telah direalisasikan kedalam bentuk yang kekal dan terbatas.²⁰

Oleh karena itu, nilai yakni suatu nilai ataupun nilai yang sering dipakai guna menggambarkan hal penting, contohnya kerangka, serta nilainya. Kemudian terbiasa dengan segala sesuatu yang mempunyai nilai dibandingkan sesuatu yang dianggap tidak penting atau patut diperhatikan.

Amril Mansur berpendapat bahwa, Tidak sulit untuk mengkarakterisasi harga diri, namun pada dasarnya pada tingkat yang masuk akal, nilai bisa disinggung sebagai hal menarik, dikejar, menyenangkan, diinginkan serta dinikmati dari sudut pandang yang baik atau dengan implikasi yang baik.²¹

Jadi, Nilai secara sederhana dapat didefinisikan sebagai ide atau gagasan tentang hal-hal yang penting dan menarik perhatian seseorang dalam kehidupan mereka, serta standar perilaku yang mereka anggap sesuai.

b. Macam-Macam Nilai

²⁰ Fauzul Ikfanindika, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Kembara Rindu Karya Habiburrahman El Shirazy" (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023), 22.

²¹ Amril Mansur, "Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, Alfikra", *Jurnal Ilmiah Keislaman* 5, no.1 (Januari-Juni, 2006), 160.

Dalam konteks dalam pendidikan Islam, terdapat berbagai macam prinsip. yang bisa membantu proses dalam menjalankan kehidupan. Namun, peneliti hanya akan menjabarkan tentang nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak.

1) Nilai Akidah

Menurut etimologinya, "aqidah" asalnya dari kata arab "aqada-yaqidu", "uqdata-wa'," dimana artinya "ikatan" ataupun "perjanjian." Artinya, "aqidatan" berarti hal yang melekat pada hati serta suara kecilnya. Namun, sesuai dengan kata-katanya, itu adalah area kekuatan untuk keyakinan yang jelas, yang pasti bagi orang-orang yang mempercayainya.

Jadi, Aqidah merupakan ikatan hamba dengan Allah SWT. Ini yakni pendirian yang bertujuan mulia, dan jika pendiriannya kokoh maka tanggung jawabnya dalam berperilaku.

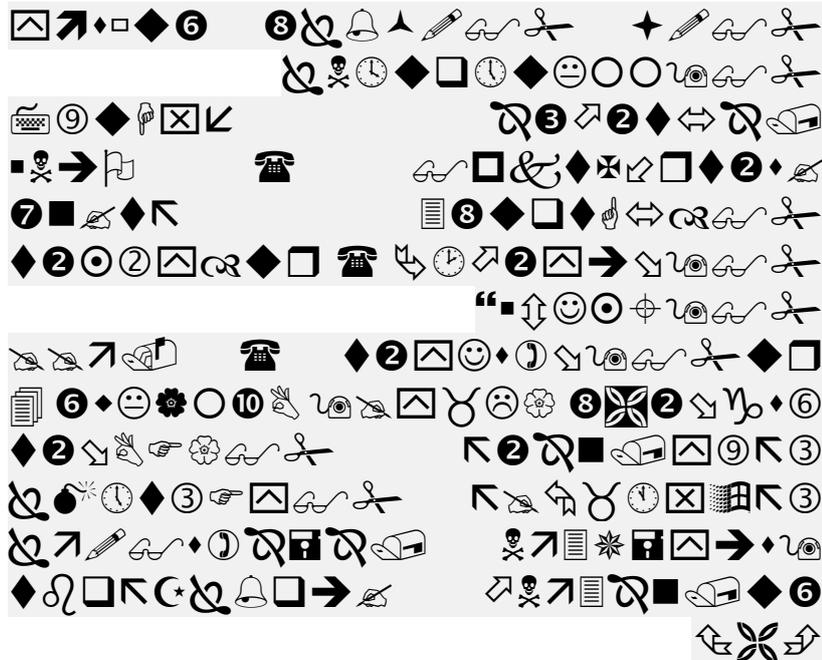
Prinsip dasar Islam adalah keyakinan Muhammad adalah nabi serta utusan Allah bagi semua makhluk hidup, dan bahwa Dia adalah Tuhan Yang Maha Kuasa, Rabb segala sesuatu, dan Pencipta langit dan bumi. Dia menyelesaikan risalahnya dalam sekali duduk.²² Namun Al-Qur'an adalah firman-Nya, dan tidak pernah mengandung kebohongan baik dari orang lain maupun dari Nabi Muhammad SAW yang menjadi utusannya. Mengenai fenomena supranatural, semua yang disampaikan Nabi Muhammad SAW adalah akurat. Selain itu Informasi tambahan

²² Ali Jum'ah, *Belajar Mudah Akidah Ahlussunnah Waljamaah* (Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa:2019), 16.

seperti tentang para malaikat, nabi, dan surga dapat ditemukan dalam buku Taofik Yusmansyah, Aqidah dan Akhlak.

Jadi, arti lain dari kata “aqidah” adalah “tauhid”. Inilah keyakinan yang dianut umat Islam mengenai hakikat hakikat Allah SWT, yang mereka wujudkan dalam tindakan mereka sebagai hamba Tuhannya dan dalam keyakinan bahwa cuma satu Tuhan yang pantas disembah, yakni Allah SWT. Karena kidah merupakan masalah asasi, maka dalam kehidupan perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar Aqidah Islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat.²³

Dengan menciptakan serta mengatur alam semesta dengan kekuatan dan kebesaran-Nya, Allah SWT telah menunjukkan pada Al-Quran bahwa Dia adalah dewa yang layak disembah, seperti yang disebutkan dalam QS. Ar Ra'ad ayat 2:



²³ VVinastria Sefriana, “Analisis nilai-nilai pendidikan agama islam pada novel “negeri 5 menara” karya ahmad fuadi” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 45.

Artinya : Allah meninggikan langit tanpa titik tumpu (seperti) yang kamu lihat, lalu pada titik itu, Dia duduk di posisi Tinggi, dan mematikan matahari dan bulan. Masing-masing lingkaran sampai waktu yang telah ditentukan. Allah mengatur urusan (hewan-hewan-Nya), memahami petunjuk-petunjuk (kepentingan-Nya), sehingga kamu yakin akan pertemuan (kamu) dengan Penguasamu. (QS. Ar Ra'ad: 2).²⁴

Selain itu, akidah juga memiliki 6 elemen yang tidak bisa lepas, yakni enam rukun iman, yakni:

- a) Iman Kepada Allah SWT
 - b) Iman Kepada Malaikat Allah SWT
 - c) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT
 - d) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah SWT
 - e) Iman Kepada Hari Kiamat
 - f) Iman Kepada Takdir Baik Dan Takdir Buruk
- 2) Nilai Ibadah

"Abada-Ya'budu," "Ibadatan wa "Ubudiyatan," yang diterjemahkan menjadi "menyembah, beribadah, mengabdikan kepada Allah SWT," adalah versi bahasa Arab dari istilah isim mashdar. Interpretasi alternatif dari istilah "AlTanassuk" adalah "menyembah."²⁵ Namun, Menurut Yusuf al-Qardhawi, kosakata ibadah menunjukkan bahwa ibadah merupakan hasil kepatuhan dan akomodasi, dengan beberapa unsur ibadah yang shahih dan dapat dibuktikan kebenarannya. Ibadah yang tidak memiliki komponen kasih sayang bukanlah ibadah yang akurat.

²⁴ Al-Qur'an, Ar-Ra'ad (13): 2.

²⁵ Rohmansyah, *Fiqh Ibadah Dan Mu'amalah* (Yogyakarta: LPPPM, 2017), 44.

Secara garis besar, ibadah dalam Islam dibagi menjadi dua: mahdah (khusus), contohnya salat, puasa, haji, serta sebagainya, dan ghoiru mahdah (umum), contohnya sedekah, menuntut ilmu, dan sebagainya.

Sebagaimana kutipan dari novel yang mengilustrasikan mengenai menuntut ilmu yaitu “Menjelang awal hari itu ada acara pengajian kitab *Tanwirul Qulub Fi Mu'amalati Allamil Ghuyub*, para santri duduk bersimpuh di atas cover ruang duduk, berkonsentrasi pada kitab tersebut, sedangkan kiyai membaca kitab sambil duduk di sofa.....”²⁶

Menurut syara', ibadah memiliki tiga definisi, masing-masing: a) Ibadah adalah taat pada Allah SWT; b) Ibadah ialah merendahkan diri pada Allah SWT; dan c) Ibadah ialah menyebut semua yang diibadahi dan disukai Allah SWT.²⁷

Jadi, ibadah dapat diartikan sebagai rasa pengagungan yang bersemayam mencapai puncaknya dalam ibadah, suatu bentuk ketundukan dan ketaatan.

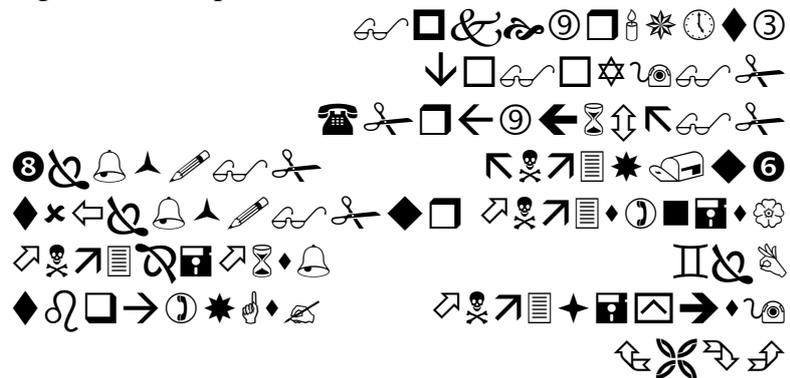
Secara umum ibadah dibagi jadi 2 bagian, yakni : mahdah serta ghiru mahdah. Ibadah mahdah merupakan ibadah dimana tata caranya dan larangannya terang dan tidak perlu ditambah atau dikurangi. Sholat, Zakat, Puasa, perjalanan,

²⁶ Habiburrahman El Shirazy, *Kembara Rindu* (Jakarta : Republika Penerbit, 2019), 40.

²⁷ Faiqotul Laili Dan Paga Tri Barata, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Educare: Journal Of Primary Education* 2, No 1, (2021): 70.

kehidupan di dunia hendaknya mempunyai ilmu serta arang, barang siapa yang memerlukan kehidupan di akhirat hendaknya mempunyai ilmu serta barangsiapa yang memerlukan kedua-duanya hendaknya mempunyai ilmu”.

Ibadah dalam Islam adalah suatu peraturan dari Allah SWT yang bermanfaat yang sangat berharga untuk manusia. Kemampuan ibadah inilah yang mewujudkan pribadi muslim yang beriman. Seperti firman Allah SWT:



Artinya: “Wahai sekalian manusia beribadahlah kepada Tuhan-mu yang menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu supaya kamu bertakwa”.(QS. Al-Baqarah 2: 21).

Abbas al-Aqqad mengatakan tujuan utama ibadah adalah:

- a) Mengingatkan manusia pada komponen ruhani yang ada dalam diri mereka, yang memiliki persyaratan yang berbeda dengan bahasa Inggrisnya.
- b) Memberikan kesadaran kepada manusia bahwa di balik eksistensi yang fana ini tetap hidup.

Jadi, Ibadah adalah kewajiban yang harus dilaksanakan hamba Allah di dunia, baik yang harus dilakukan ataupun yang tidak sunnah karena memiliki

hikmah yang Hikmah-hikmah yang perlu dipahami oleh hamba-Nya adalah:

- a) Anda tidak boleh menyekutukan Allah SWT.
- b) Menunjukkan kesetiaan yang kuat.
- c) Senantiasa menghindari segala bentuk perbuatan jahat.
- d) Memiliki sifat sosial yang kuat
- e) Selalu berbagi informasi dengan orang lain tanpa kikir

3) Nilai Akhlak

Nilai-nilai akhlak merupakan segala hal terkait kualitas, mentalitas, moral, dan karakter yang mendalam yang berdampak pada cara seseorang berperilaku bebas tenang, kecil suaranya, terbebas dari paksaan atau pengaruh orang lain, untuk melakukan aktivitas yang seharusnya diselesaikan, baik positif maupun negatif.

Akhlak asalnya dari kata Arab “Khuluq” dimana mengandung arti tingkah laku, yang meliputi: watak, akhlak, budi pekerti, etika, kebiasaan, kepribadian, tingkah laku atau budi pekerti.²⁹ Dalam Islam, hubungan antara Allah SWT dan manusia didefinisikan sebagai akhlak. Akhlak berkaitan dengan keadaan batin seseorang secara pribadi. Jadi, akhlak adalah sikap yang berkaitan dengan keadaan batin seseorang.

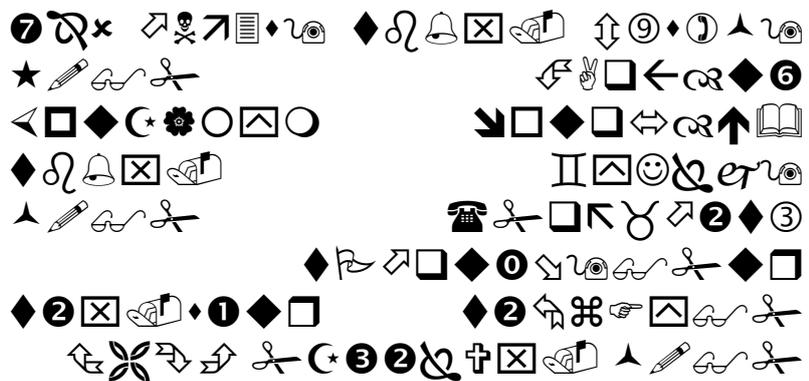
Sebagaimana dikemukakan oleh Ibnu Maskawaih, etika adalah suatu kondisi jiwa individu yang mendorongnya untuk

²⁹ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

menyelesaikan aktivitas tanpa berpikir terlebih dahulu. Kondisi ini terbagi menjadi dua, ada yang didapat dari kecenderungan unik, serta didapat dari kecenderungan yang diulang-ulang.³⁰

Jadi, Boleh jadi beralasan bahwa etika adalah aktivitas yang ditanamkan dalam jiwa seseorang Hingga menjadi bagian integral dari karakternya sendiri, tanpa dibuat-buat ataupun tanpa penghiburan lahiriah. Sebuah tindakan disebut akhlak terpuji jika itu baik menurut agama dan akal, dan akhlak tercela jika itu buruk.

Karakter Rasulullah SAW menunjukkan bagaimana nilai-nilai akhlak yang mulia serta agung diterapkan dalam Islam. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21, yang isinya:³¹



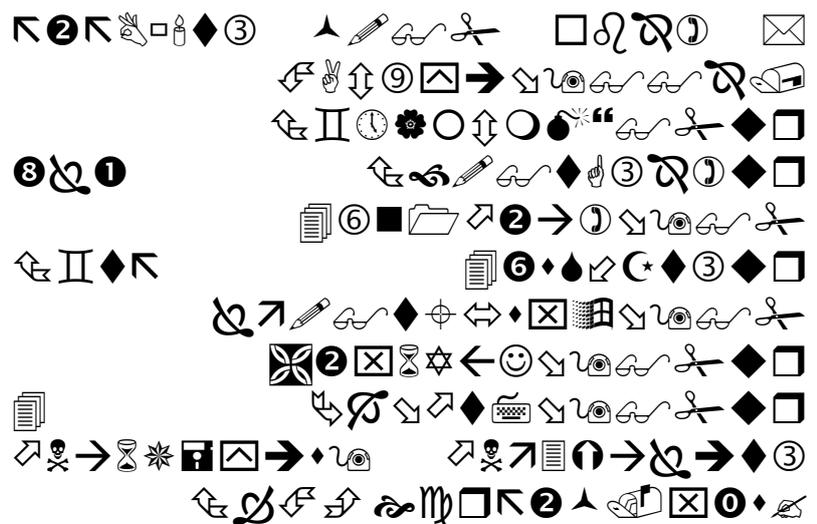
Artinya: “Sesungguhnya bagimu di dalam Kurir Allah terdapat teladan yang baik bagi orang-orang yang mengharap Allah dan hari kiamat serta yang banyak berdzikir kepada Allah.”. (Q.S. Al-Ahzab: 21).

³⁰ Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 13-15.

³¹ M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*,” (Jakarta: Lentera Hati, 2002),438.

Sudah tidak diragukan lagi, akhlak sangat penting untuk kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dapat membantu mewujudkan prinsip-prinsip moral yang baik dalam kehidupan seseorang. Pembinaan akhlak dimulai dengan individu dan diharapkan berkembang ke orang lain. Kehidupan akhlak berkembang seiring dengan pertumbuhan populasi. Perbaikan akhlak kemudian dilakukan dalam keluarga dan harus segera dimulai karena akan mempengaruhi perkembangan dan perkembangan anak. Menumbuhkan keteladanan dalam diri setiap orang dan keluarga akan menciptakan masyarakat terlindungi dan sejahtera.

Dalam Islam, etika Memiliki posisi yang signifikan dan dianggap memiliki kemampuan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan individu. Seperti firman Allah pada Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90, bunyinya:³²



³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002),697.

“Sesungguhnya Allah memerintahkanmu untuk berlaku adil dan melakukan hal-hal yang bermanfaat, memberikan pertolongan kepada anggota keluargamu, dan Dia melarang perbuatan curang, korupsi dan penyalahgunaan. Dia menunjukkan kepada Anda tujuan yang dapat Anda ingat terus-menerus”. (Q.S. An-Nahl: 90).

Ayat tersebut menunjukkan Allah senantiasa meminta Allah mendorong hamba-Nya untuk bertindak dengan kebaikan serta berakhlak baik, baik untuk diri sendiri ataupun orang lainnya. Allah juga melarang segala bentuk perbuatan jahat dan salah. Hal ini bertujuan supaya hamba-Nya terus mengingat serta mengambil pelajaran berharga. Allah memberi pengajaran serta bimbingan kepada mereka pada sleuruh aspek kebaikan melalui perintah dan larangan-Nya.

Nilai-nilai akhlak terpuji, juga dikenal sebagai nilai-nilai akhlak Islami, adalah nilai-nilai yang menjaga eksistensi manusia sebagai hewan yang dianggap sesuai dengan kecenderungannya. Ada tiga faktor yang menentukan kualitas akhlak seseorang. Ini adalah kesesuaian antara kata-kata dan tindakan, kesesuaian antara perspektif seseorang dalam satu hal dengan perspektif lain, dan kesesuaian dengan gaya hidup sederhana. Ajaran moral selalu dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat.³³

3. Tinjauan tentang novel

³³ Ibid, 60.

a. Pengertian novel

Menurut KBBI, novel yakni karangan Prosa yang memanjang yang mengisahkan berbagai kisah tentang kehidupan individu dan orang-orang di sekitarnya dengan penekanan khusus pada karakter dan karakteristik setiap pelaku.³⁴ Jadi, Novel adalah cerita yang menggambarkan peristiwa dalam kehidupan manusia yang menghasilkan perubahan nasib pelaku.

Nurgiyantoro mengemukakan sebuah novel adalah keseluruhan dan artistik. Novel itu sendiri terdiri dari sejumlah segmen yang saling terkait dan berhubungan. Jenis Unsur yang dimaksud meliputi elemen-elemen intrinsik dan ekstrinsik. Para kritikus sering menyebut kedua jenis unsur ini saat mereka mempelajari dan berbicara tentang novel atau karya sastra secara keseluruhan.³⁵ Jadi, Novel adalah suatu karya fiksi yang digarap dengan membangun komponen-komponen, baik komponen ciri khas maupun komponen luar.

b. Jenis-jenis novel

1) Berdasarkan Isi dan Tokoh Novel

Jenis novel dibedakan dari isi serta karakternya. Berikut ini adalah klasifikasi novel berdasarkan isi dan karakternya.

³⁴ *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 969

³⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2010), 9.

- a) Contohnya novel Paris I'm in Love, Dealova, dan lainnya, novel teenlit menceritakan kehidupan remaja dengan tema ibadah dan persahabatan.
- b) Semua masalah yang dihadapi oleh tokoh wanita muda digambarkan dalam novel chicklit. Contoh buku chicklit adalah Miss Jutek, Club Night Secret, dan lainnya.
- c) Novel yang terinspirasi dari lagu disebut sebagai novel songlit. Contohnya termasuk buku seperti Lelaki Buaya Darat, Sebelum Cahaya, dan Perahu Kertas.
- d) Karena mengangkat tema yang berkaitan dengan sensualitas, novel dewasa dikhususkan untuk pembaca yang sudah dewasa, atau cukup umur. Larung, Saman, dan lainnya adalah contoh novel dewasa.

2) Berdasarkan Kenyataan Novel

Selain dari isi serta karakternya, jenis novel juga dapat dibedakan dari apa yang sebenarnya terjadi dalam ceritanya. Berikut adalah beberapa contoh novel berdasarkan kebenaran.³⁶

- a) Buku fiksi adalah sejenis buku pandai Yang mengisahkan tentang aspek-aspek khayalan atau impian penulisnya. Ilustrasi novel fiksi adalah Harry Potter.
- b) Buku kehidupan nyata adalah jenis buku Cerdas dalam menceritakan kisah atau peristiwa yang sebenarnya. Novel semacam Umumnya mengisahkan perjumpaan seseorang

³⁶ Vinastria Sefriana, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Novel "Negeri 5 Menara" Karya Ahmad Fuadi" (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015), 35

atau kisah yang dapat dibuktikan kebenarannya seperti Laskar Pelangi yang pandai, Nona Kembara.

3) Berdasarkan Jenis Cerita Novel

Berdasarkan genre-nya, novel dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori, seperti novel roman, misteri, komedi, inspiratif, dan horor.

- a) Buku Romantis adalah buku yang menceritakan kisah cinta para tokohnya, misalnya buku Saat Cinta Itu Tasbih, Refrais Cinta, serta lainnya.
- b) Buku Rahasia adalah buku yang menceritakan kisah-kisah rahasia dan teka-teki sehingga dapat menggugah minat pembacanya, serupa dengan buku Sherlock Holmes.
- c) Buku parodi adalah buku yang mengandung unsur humor ataupun lawakan hingga membuat pembacanya tertarik, seperti halnya novel Kambing Jantan.
- d) Buku yang meriah adalah buku yang menceritakan kisah tokoh-tokoh yang memotivasi dan memberikan bimbingan yang tulus kepada pembacanya, seperti buku Laskar Pelangi, Riana Ceria: Mimpi 1.000.000 Dolar, dan lain-lain.
- e) Buku-buku yang mengerikan adalah buku-buku yang menceritakan kisah-kisah mengerikan dan dramatis seperti novel Drakula.

Jadi, berdasarkan pemaparan diatas bisa disimpulkan bahawa jenis Novel bisa dikategorikan ke dalam beberapa tipe yaitu berdasarkan isi dan tokoh novel, berdasarkan kenyataan novel, dan berdasarkan jenis cerita novel.

